

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Return On Assets* (ROA). Ruang lingkup penelitian ini mencakup sejauh mana pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT AirAsia Indonesia Tbk tahun 2013-2022.

3.1.1 Sejarah Singkat PT AirAsia Indonesia Tbk

PT AirAsia Indonesia Tbk (AAID) secara resmi menjadi perusahaan induk dari PT Indonesia AirAsia (IAA) pada 29 Desember 2017. PT AirAsia Indonesia Tbk yang sebelumnya dikenal dengan nama PT Rimau Multi Putra Pratama Tbk (RMPP) adalah perusahaan terbuka yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perubahan nama dari RMPP menjadi AAID telah disetujui oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.

PT AirAsia Indonesia Tbk melalui entitas anak PT Indonesia AirAsia (IAA) merupakan perusahaan yang bergerak pada bidang usaha penerbangan komersial berjadwal. Sebagai perusahaan jasa penerbangan, Perseroan memiliki 1 (satu) kantor pusat dan mengoperasikan 16 kantor pelayanan dan penjualan yang tersebar di 12 kota besar di Indonesia. Perseroan senantiasa berkomitmen untuk memberikan pelayanan memuaskan kepada seluruh pelanggan dan para mitranya.

AirAsia sudah tidak asing lagi di Asia dan kawasan ASEAN. Sebagai maskapai bertarif rendah terbaik, AirAsia menghubungkan pengunjung dan destinasi melalui 293 rute; 90 diantaranya dikategorikan sebagai rute unik – rute-rute yang hanya dioperasikan oleh AirAsia Group. Di tahun 2017, AirAsia Group, mencakup AirAsia Group Berhad (Kelompok Maskapai Gabungan dari AirAsia Malaysia, AirAsia Indonesia, AirAsia Philippines, AirAsia Thailand, AirAsia India, dan AirAsia Japan), menguatkan posisinya sebagai pemimpin industri penerbangan melalui dua tonggak sejarah: menerbangkan 435 juta penumpang dan melipatgandakan armadanya dari 2 pesawat di tahun 2001 menjadi 205 pesawat di akhir 2017.

Kisah AirAsia berawal dari sebuah maskapai yang bermodalkan dua pesawat udara yang melayani enam rute di Malaysia pada bulan Januari 2002. Enam belas tahun kemudian, AirAsia melangit menjadi sebuah maskapai yang melayani lebih dari 119 destinasi di 21 negara. Kini, AirAsia memiliki lebih dari 20.000 orang karyawan dengan kapitalisasi pasar senilai lebih dari RM14,6 miliar atau sekitar Rp 52 triliun (per 28 Februari 2018). Sebagai maskapai tunggal yang Truly ASEAN, AirAsia menjangkau 3,3 miliar orang melalui 23 hub di enam negara – Kuala Lumpur, Kota Kinabalu, Kuching, Penang, Johor Bahru, dan Langkawi di Malaysia; Bangkok, Phuket, Chiang Mai, Krabi, U-Tapao (Pattaya), dan Hat Yai di Thailand; Jakarta, Bali, Medan, dan Surabaya di Indonesia; Manila, Kalibo (Boracay), dan Cebu di Filipina; Bengaluru, Delhi, dan Kolkata di India; dan Nagoya di Jepang.

Petualangan kami untuk merakyatkan perjalanan udara berawal saat Tune Air Sdn. Bhd., – didirikan pada tahun 2001 oleh Tan Sri Tony Fernandes, Dato' Pahamin Ab. Rajab, Datuk Kamarudin Meranun, dan Dato' Aziz Bakar – mengambil alih maskapai AirAsia yang saat itu terbelit utang dari HI COM Holdings Berhad (sekarang DRB-HICOM Berhad) dengan harga simbolis sebesar RM1, setara dengan Rp3.500. Tune Air dengan cepat melunaskan utang, melakukan *rebranding*, dan meluncurkan ulang AirAsia sebagai maskapai bertarif rendah.

Model usaha AirAsia Group bertumpu pada filosofi tarif rendah yang menekankan pada operasi yang ramping, sederhana, dan efisien. Kami menerapkan sejumlah strategi pokok untuk mencapai hal tersebut, seperti:

1. Pendayagunaan Pesawat Udara yang Tinggi

AirAsia berfokus pada jumlah penerbangan yang tinggi dan waktu perputaran yang cepat. Kedua hal ini meningkatkan kenyamanan penumpang dan mampu memaksimalkan efisiensi biaya. Waktu perputaran kami hanyalah 25 menit – tercepat se-Asia Tenggara.

2. Tarif Rendah, Tanpa Embel-embel

Kami tidak menawarkan program loyalitas atau *lounge* di bandara demi tarif yang rendah. Penumpang kami dapat membeli makanan, cemilan, atau minuman di dalam pesawat.

3. Jaringan Penerbangan Langsung

Seluruh penerbangan jarak pendek AirAsia (waktu tempuh empat jam atau kurang) dan jarak menengah dan jauh AirAsia X adalah *non-stop*. Dengan

begitu, kami dapat mengurangi penggunaan awak darat, infrastruktur fisik, dan fasilitas di bandara transit.

Pada Desember 2004, kami memutuskan untuk mengganti armada Boeing 737 yang sudah berumur dengan Airbus A320 yang mampu mengangkut lebih banyak penumpang, lebih hemat bahan bakar, lebih andal, dan lebih efisien biaya. Hari ini, AirAsia Group mengoperasikan 205 pesawat Airbus A320 – jumlah armada terbanyak dan terbaru di Asia Tenggara. Dari 205 pesawat udara tersebut, kami mengoperasikan 183 Airbus A320ceo dan 22 Airbus A320neo. AirAsia Group berencana untuk menggandakan armada pesawat *narrow-body* menjadi 500 pesawat hingga tahun 2027.

Dijalankan secara bersamaan, strategi-strategi tersebut berhasil menjadikan AirAsia sebagai maskapai dengan tarif paling rendah di dunia, dengan *cost per available seat kilometre (cost/ASK)* sebesar 3,07 sen Dollar AS pada tahun buku 2017. Terlebih lagi, angka tersebut diperoleh tanpa mengabaikan keselamatan penerbangan. Bagi AirAsia, keselamatan operasional adalah prioritas tertinggi dan kami mematuhi ketentuan yang ditetapkan oleh badan-badan pengatur di negara manapun kami beroperasi. AirAsia Group bekerja sama dengan penyedia perawatan pesawat udara terkemuka agar armadanya selalu dalam kondisi terbaik.

Pemanfaatan teknologi yang inovatif berperan penting dalam kisah sukses AirAsia. Berawal dari pemesanan *online*, AirAsia adalah maskapai pertama di Asia yang menawarkan penerbangan tanpa tiket sejak Maret 2002 dan memungkinkan penumpangnya membayar pesanan via telepon menggunakan kartu kredit. Seiring berjalannya waktu, AirAsia mengembangkan platform IT nya untuk terus

memudahkan transaksi para penumpang dan meningkatkan penghematan operasionalnya. Di tahun 2010, AirAsia menawarkan inovasi dalam teknologi pemesanan *online* melalui peluncuran New Skies, sebuah solusi agar pelanggan kami dapat mengelola pemesanannya dengan lebih mudah lagi. Seiring meluasnya penggunaan jejaring sosial, inisiatif hubungan pelanggan AirAsia Group tidak terpisahkan dari Facebook, Twitter, dan blog. Tidak dapat dipungkiri bahwa AirAsia adalah maskapai paling populer di Asia Tenggara berdasarkan jumlah pengikut di Facebook.

Dengan berpegang teguh pada praktik-praktik terbaik, penghargaan-penghargaan yang kami dapatkan merupakan bentuk pengakuan atas kinerja baik AirAsia Group. Mungkin penghargaan yang paling kentara adalah penobatan AirAsia sebagai Maskapai Berbiaya Hemat Terbaik Dunia dari Skytrax sebanyak sepuluh kali berturut-turut sejak 2009 hingga 2018. Penghargaan dari Skytrax tersebut mencerminkan opini sekitar 20 juta penumpang di seluruh dunia yang disurvei oleh konsultan penerbangan asal Inggris tersebut. AirAsia merasa bangga atas pengakuan tersebut dan berkomitmen untuk memenuhi harapan para penumpangnya dengan terus menekan biaya, menawarkan pelayanan terbaik, dan meraih tingkat efisiensi tertinggi seraya terus melebarkan sayapnya di angkasa.

3.1.2 Visi, Misi, dan Nilai PT AirAsia Indonesia Tbk

Perusahaan dalam menjalankan usahanya penting memiliki suatu nilai karena dari nilai tersebut akan mengetahui apa saja yang penting bagi suatu perusahaan. Perusahaan juga harus menentukan akan ke mana tujuan ke depannya selain memperoleh keuntungan. Adanya hal tersebut PT AirAsia Indonesia Tbk

memiliki suatu visi. Untuk mencapai sebuah visi tersebut maka harus dibarengi oleh suatu misi.

3.1.2.1 Visi PT AirAsia Indonesia Tbk

Mengembangkan PT Indonesia AirAsia agar menjadi maskapai berbiaya hemat terbesar di Indonesia dan memberikan layanan yang terbaik kepada masyarakat Indonesia dengan menyediakan konektivitas dengan biaya yang terjangkau.

3.1.2.2 Misi PT AirAsia Indonesia Tbk

1. Menjadi Lapangan Pekerjaan Terbaik

Kami bertekad untuk menjadi perusahaan terbaik yang memperlakukan karyawan sebagai bagian dari keluarga.

2. Menjadi Brand Asean Yang Diakui Secara Global

Sebagai bagian dari Grup AirAsia, kami memiliki visi untuk berperan serta dalam menjadikan AirAsia sebagai perusahaan yang diakui secara global.

3. Konsisten Dalam Memberikan Harga Terjangkau

Kami berkomitmen untuk memberikan layanan penerbangan dengan harga yang terjangkau sehingga semua orang bisa terbang dengan AirAsia.

4. Memastikan Kualitas Layanan dan Produk

Kami memastikan bahwa seluruh produk yang ditawarkan memiliki kualitas tertinggi dan kami akan terus berinovasi untuk meningkatkan efisiensi dan di saat yang sama terus meningkatkan kualitas layanan.

3.1.2.3 Nilai PT AirAsia Indonesia Tbk

AirAsia menciptakan *brand* yang memiliki beberapa *value*. *Value* tersebut mewakili kami, yang menjelaskan tentang kami, keahlian kami dan cara kami bekerja. *Value* tersebut juga menggambarkan pelayanan yang seyogyanya kami berikan kepada para pelanggan. *Value* tersebut adalah sebagai berikut:

1. *People First*

Care for our people, care for our guest.

2. *Dare to Dream*

Progress comes from innovation, both require for change to happen.

3. *Make it Happen*

Learn fast and deliver more with less.

4. *Safety Always*

Safety is everyone's responsibility, it starts with you.

5. *One AirAsia*

We are one airline, with one vision and one people.

6. *Be Guest Obsessed*

Understand deeply what our guests want. Then give them more than they expect.

3.1.3 Logo PT AirAsia Indonesia Tbk



Gambar 3. 1
Logo PT AirAsia Indonesia Tbk

3.1.4 Struktur Organisasi

Struktur organisasi PT AirAsia Indonesia Tbk, dapat dilihat pada lampiran penelitian ini, ditampilkan dengan bagan. (Lampiran 2)

3.2 Metode Penelitian

Metode penelitian yang dilakukan pada penelitian kali ini yaitu menggunakan jenis penelitian verifikatif dengan sifat penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017: 20) metode penelitian yaitu penelitian yang dilakukan untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini, jenis penelitian verifikatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh dari *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2013-2022.

Sifat penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, sifat penelitian kuantitatif adalah sifat penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2018: 35). Fenomena yang diteliti dalam penelitian ini adalah menurunnya *Return On Assets* pada PT AirAsia Indonesia Tbk periode tahun 2013-2022.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti

untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Operasionalisasi variabel dibuat agar penelitian dapat lebih mudah dipahami oleh setiap pembaca tulisan ini, sekaligus untuk menghindari terjadinya salah pengertian atau kekeliruan dalam mengartikan variabel yang diteliti, selain itu juga berguna sebagai kerangka acuan untuk mendeskripsikan permasalahan yang akan diungkapkan (Sugiyono, 2016: 38). Penelitian ini menggunakan dua macam variabel yang akan diteliti, yaitu variabel independen (variabel bebas) dan variabel dependen (variabel terikat).

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi penyebab terjadinya perubahan pada variabel lain sehingga dapat dikatakan bahwa perubahan yang terjadi pada variabel ini diasumsikan akan mengakibatkan terjadinya perubahan pada variabel lain. Menurut Echdar (2017: 217), dinamakan variabel bebas karena keberadaan variabel ini tidak bergantung pada adanya variabel lain atau bebas dari ada atau tidaknya variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah *Net Profit Margin* (NPM), *Total Assets Turnover* (TATO), dan *Current Ratio* (CR).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat adalah variabel yang keberadaannya dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Dinamakan variabel terikat karena kondisi atau variasi terikat atau dipengaruhi oleh variasi variabel lain, yaitu dipengaruhi variabel bebas. Variabel terikat ini menurut Echdar (2017: 217) ada yang menyebutkan sebagai variabel tergantung, karena variasinya tergantung kepada

variasi variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *Return On Assets* (ROA).

Untuk lebih jelasnya, definisi operasional variabel dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Satuan	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<i>Net Profit Margin</i> (X ₁)	Perbandingan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih pada PT AirAsia Indonesia Tbk.	$NPM = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Total Assets Turnover</i> (X ₂)	Perbandingan dalam penjualan bersih dengan total aset pada PT AirAsia Indonesia Tbk.	$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Kali	Rasio
<i>Current Ratio</i> (X ₃)	Pembagian aktiva lancar dan utang lancar pada PT AirAsia Indonesia Tbk.	$CR = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$	Persen	Rasio
<i>Return On Assets</i> (Y)	Pengukuran yang memuat laba bersih setelah pajak dibagi total aset pada PT AirAsia Indonesia Tbk.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Persen	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah dengan studi dokumentasi berdasarkan laporan keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk pada periode 2013-2022 yang dipublikasikan oleh *website* perusahaan (ir-id.aaid.co.id) dan Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang memuat data *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, *Current Ratio*, dan *Return On Assets*.

3.2.2.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan berdasarkan sifatnya adalah data deret waktu (*time series*), yaitu data yang merupakan hasil pengamatan dalam suatu rentang waktu tertentu. Sedangkan berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2015: 141) data sekunder adalah data yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan. Dan berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data deret waktu. Data deret waktu adalah data yang menggambarkan sesuatu yang terjadi dari waktu ke waktu.

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh peneliti dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan perusahaan PT AirAsia Indonesian Tbk melalui *website* resmi perusahaan dan juga *website* resmi Bursa Efek Indonesia.

3.2.2.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2016: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu

yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan PT AirAsia Indonesia Tbk yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Sugiyono (2016: 81) menjelaskan bahwa dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2016: 85). Artinya setiap subjek yang diambil dari populasi dipilih dengan sengaja berdasarkan tujuan dan pertimbangan tertentu. Sehingga dalam penelitian ini sampel yang digunakan dengan kriteria sebagai berikut.

1. Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari periode 2013-2022.
2. Tersedia data laporan keuangan yang lengkap dari tahun 2013-2022.

Berdasarkan kriteria tersebut, perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2013-2022.

3.2.2.3 Prosedur Pengumpulan Data

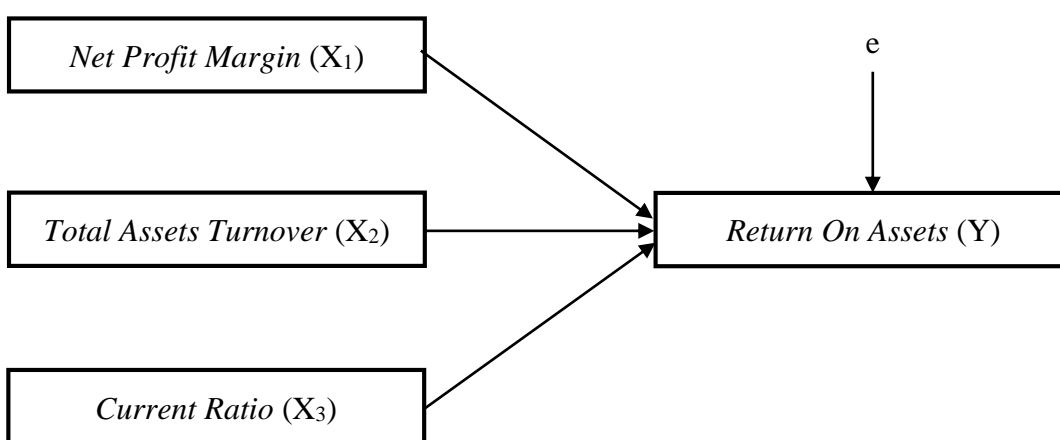
Prosedur pengumpulan data merupakan bagian dari proses pengujian data yang berkaitan dengan sumber dan cara memperoleh data penelitian. Untuk memperoleh data dan informasi yang substansi maka penulis menggunakan prosedur pengumpulan data yang dapat mendukung pelaksanaan penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah dengan metode dokumentasi berdasarkan laporan keuangan PT AirAsia Indonesia Tbk periode 2013-2022 yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI),

mengambil dari artikel, jurnal, dan buku-buku pustaka yang mendukung penelitian ini.

3.2.3 Model Penelitian

Untuk mengetahui gambaran umum mengenai pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*, maka dapat disajikan model penelitian berdasarkan kerangka pemikiran sebagai berikut:



Gambar 3. 2
Model Penelitian

3.2.4 Teknik Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin*, *Total Assets Turnover*, dan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada PT AirAsia Indonesia Tbk. Maka analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis rasio dan analisis statistik sebagai berikut.

1. *Net Profit Margin*

Menghitung *Net Profit Margin* digunakan rumus:

$$\text{NPM} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}} \times 100\%$$

2. *Total Assets Turnover*

Menghitung *Total Assets Turnover* digunakan rumus:

$$\text{TATO} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Current Ratio*

Menghitung *Current Ratio* digunakan rumus:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}} \times 100\%$$

4. *Return On Assets*

Menghitung *Return On Assets* digunakan rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

3.2.5 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dilakukan untuk menghasilkan suatu analisis data yang akurat, suatu persamaan regresi sebaiknya terbebas dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi antara lain dengan uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, auto korelasi dan linieritas. Pengujian yang dilakukan atas dasar penelitian keseluruhan pada variabel independen dan variabel dependen.

1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 161) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam satu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Sunyoto (2016: 92) menjelaskan uji Normalitas digunakan untuk menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau tidak normal. Dasar pengambilan keputusan asumsi normalitas penelitian ini

menggunakan analisis grafik histogram dengan membandingkan data observasi dalam distribusi menghasilkan residual yang menunjukkan pola tidak menceng ke kiri atau ke kanan (distribusi normal) dan grafik *normal probability plot* dengan perbandingan distribusi kumulatif dari distribusi normal, yang membentuk satu garis diagonal dengan plotting data residu, dengan pemahaman apabila penyebaran data mengikuti garis diagonal dan menyebar disekitarnya maka distribusi data residual adalah normal. Kedua grafik tersebut dapat mendeteksi normalitas suatu variabel, selain itu menggunakan uji statistik non parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan nilai Asymp. Sig (2 tailed) > 0,05 dapat menyatakan mengenai keadaan data memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Multikolinearitas

Ghozali (2018: 107) menyatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Menurut Sunyoto (2016: 87) menjelaskan uji multikolinearitas diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) di mana akan di ukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r). Multikolinieritas dapat dilihat melalui nilai *cut off* yang umum digunakan yaitu nilai *tolerance* $\leq 0,10$ (sama dengan nilai kolonieritas 0,95) dan *variance inflation factor* (VIF) ≥ 10 , ukuran ini dapat menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya dalam model regresi. Penggunaan matriks korelasi antar variabel independen dengan perhitungan nilai *Tolerance* dan VIF untuk mendeteksi

keadaan variabel independen dapat digunakan dalam penelitian ini dalam menguji multikolinearitas terhadap variabel dependen yang diamati.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji model regresi mengenai terjadi tidaknya kesamaan *variance* berdasarkan residual dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 137). Keadaan homokedastisitas dimana varian data-data berbeda secara signifikan menjadi model regresi yang baik dan layak dipakai dalam memprediksi variabel independen, sebaliknya heteroskedastisitas memiliki kesamaan data varians tidak dapat digunakan, sehingga untuk menguji keberadaan heterokedastisitas data dalam penelitian ini menggunakan grafik plot (*scatterplot*) dengan adanya penyebaran titik-titik yang menghasilkan atau tidak adanya pola tertentu dan Uji Gletser yang menggunakan residual yang diregresikan kembali pada variabel independen dengan $\sigma > 0,05$ maka data tidak mengalami keadaan heteroskedastisitas.

4. Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi liner ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2018: 111). Terjadinya korelasi karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya, umumnya terjadi dalam data time series. Model regresi yang baik adalah tidak mengalami autokorelasi. Untuk mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji *Run Test*. Untuk uji

Run Test jika diperoleh nilai signifikan $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data peneliti memenuhi asumsi klasik autokorelasi.

5. Uji Linearitas

Uji Linearitas menguji spesifikasi model yang memuat informasi yang dapat diperoleh sebagai fungsi model empiris dalam bentuk linear, kuadrat ataupun kubik, selain itu mengetahui keadaan model yang baik atau buruk (Ghozali, 2018: 167).

3.2.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan alat atau teknik statistik yang digunakan untuk meramal bagaimana hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen. Menurut Sudjana (2015: 310) analisis regresi linier digunakan untuk mempelajari bagaimana hubungan variabel-variabel dalam penelitian. Analisis regresi linier berganda dilakukan ketika data pengamatan yang terjadi sebagai akibat lebih dari dua variabel (Sudjana, 2015: 347).

Dalam regresi berganda variabel terikat dipengaruhi oleh lebih dari dua variabel, sehingga fungsional antara variabel terikat (Y) dengan variabel bebas (X_1, X_2, X_3) digunakan persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = *Return On Asset*

α = Bilangan Konstanta

β_1 = Koefisien Regresi NPM

β_2 = Koefisien Regresi TATO

β_3 = Koefisien Regresi CR

X_1 = NPM

X_2 = TATO

X_3 = CR

e = *Standard Error*

3.2.7 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol sampai satu. Apabila nilai R^2 semakin mendekati angka satu, maka semakin baik kemampuan model dalam menerangkan variabel dependen. Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Koefisien Determinasi} = R^2 \times 100\%$$

Di mana:

R = Koefisien Korelasi

Dengan ketentuan:

$R^2 = 1$, artinya terdapat kecocokan sempurna dan seluruh variasi variabel terikat dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya.

$R^2 = 0$, artinya tidak terdapat variasi variabel terikat yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya dan tidak ada hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikatnya.

3.2.8 Uji Hipotesis

Pada pengujian hipotesis dalam penelitian ini berkaitan dengan ada tidaknya pengaruh signifikan variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu *Return On Assets*.

Dan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat, maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang akan diajukan pada penelitian ini.

3.2.8.1 Uji Kesesuaian Model (Uji F)

Uji kesesuaian model dilakukan untuk menguji ketepatan model (*goodness of fit*). Uji ini dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas yang digunakan dalam model mampu menjelaskan perubahan nilai variabel terikat atau tidak. Dasar pengambilan keputusan untuk menentukan model masuk dalam kategori *cook (fit)* atau tidak yaitu dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel, apabila $F \text{ hitung} > \text{nilai } F \text{ tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi yang terbentuk masuk kriteria *fit* (cocok) (Suliyanto, 2011: 61).

3.2.8.2 Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

Uji signifikansi koefisien regresi (t) dilakukan untuk menguji apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat atau tidak. Dasar pengambilan keputusan pada uji signifikansi koefisien yaitu suatu variabel akan memiliki pengaruh jika nilai signifikansi $< 0,05$ (Suliyanto, 2011: 56).

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Uji Kesesuaian Model (Uji F)

H_0 *Net Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Current Ratio* dapat memprediksi terhadap *Return On Asset* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

Ha *Net Profit Margin, Total Assets Turnover, dan Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

Uji Signifikansi Koefisien Regresi (Uji t)

H₀₁ *Net Profit Margin* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

Ha₁ *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

H₀₂ *Total Assets Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

Ha₂ *Total Assets Turnover* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

H₀₃ *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

Ha₃ *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada PT. AirAsia Indonesia Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikan (α) ditetapkan sebesar 5%, artinya kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas 95% korelasi, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikan sebesar 5%. Taraf signifikan ini yaitu

tingkat yang umum digunakan dalam hubungan antara variabel-variabel yang diteliti.

3. Uji Signifikansi

Uji F

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji model/uji anova, yaitu uji untuk melihat bagaimanakah peran semua variabel bebasnya secara bersama-sama sebagai prediktor variabel terikatnya.

Uji t

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya.

4. Kriteria Keputusan

Uji F

- a. Tolak H_0 , terima H_a : Jika signifikan $F < (\alpha = 0,05)$
- b. Terima H_0 , tolak H_a : Jika signifikan $F \geq (\alpha = 0,05)$

Uji t

- a. Tolak H_0 , terima H_a : Jika signifikan $t < (\alpha = 0,05)$
- b. Terima H_a , tolak H_0 : Jika signifikan $t \geq (\alpha = 0,05)$

5. Penarikan Simpulan

Dari data tersebut, maka akan ditarik simpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 26 agar yang diperoleh lebih akurat.